



Kepemilikan Institusional, *Leverage*, dan Komite Audit terhadap *Tax Avoidance*

Shinta Noviyanti^{1*}, Ardan Gani Asalam²

^{1,2}Prodi Akuntansi, Universitas Telkom, Indonesia

*Email: shintaanov10@gmail.com^{*1}, ganigani@telkomuniversity.ac.id²

Doi: <https://doi.org/10.37339/e-bis.v7i2.1376>

Diterbitkan oleh Politeknik Piksi Ganesha Indonesia

Info Artikel

Diterima :
2023-09-03

Diperbaiki :
2023-09-06

Disetujui :
2023-09-06

ABSTRAK

Tax avoidance ialah tindakan sah yang dijalankan oleh wajib pajak untuk mengurangi biaya kepatuhan (*compliance cost*) yang harus dikeluarkan dalam memenuhi kewajibannya untuk melunasi perpajakan. Penghindaran pajak sudah banyak merugikan negara, tercatat total kerugian negara akibat penghindaran pajak mencapai 68,7 Triliun. Tujuan studi ini dimaksudkan untuk menguak fakta perihal sejauh mana *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021 bisa mendapat pengaruh dari kepemilikan institusional, *leverage*, dan Komite Audit. Metode regresi data panel dengan *software* evIEWS 12 dipakai untuk mengambil sampel. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa secara simultan *tax avoidance* mendapat pengaruh dari kepemilikan institusional, *leverage*, dan komite audit. Secara parsial dan *negative tax avoidance* tidak mendapat pengaruh dari kepemilikan institusional dan komite audit di lain sisi secara negatif *tax avoidance* mendapat pengaruh dari *leverage*.

Kata Kunci: Kepemilikan Institusional; *Leverage*; Komite Audit; dan *Tax Avoidance*.

ABSTRACT

Tax avoidance are legal actions taken by taxpayers to reduce compliance costs that must be issued in fulfillment of its tax obligations. Tax evasion has cost the state dearly; recorded the total loss of the state due to tax evasion amounted to VND 68,700 billion. The aim of this study was to determine the impact of institutional ownership, leverage, and audit committee on tax evasion in manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) in year 2019-2021. Sampling method Using panel data regression method with software ratings 12. Research results show that organizational ownership, financial leverage and audit committee simultaneously affect tax evasion behavior. In part, institutional ownership and audit committees had no effect, while leverage negatively affected tax evasion.

Keywords: Institutional Ownership; Leverage, Audit Committee; and Tax Avoidance

PENDAHULUAN

Pajak kewajiban kontribusi pada negara yang harus disetor oleh individu atau entitas, bersifat obligatoris tanpa imbalan. Pajak dikelola oleh negara untuk kemakmuran rakyat. Pada tahun 2019 dan 2020, penerimaan pajak tidak mencapai target; tetapi, pada tahun 2021, realisasi penerimaan pajak akhirnya melebihi target. Satu dari sekian alasan tidak teralisasinya penerimaan pajak disebabkan oleh penghindaran pajak. Tercatat kerugian negara akibat penghindaran pajak mencapai Rp67,6 Triliun dari wajib pajak orang pribadi dan Rp1,1 Triliun dari wajib pajak badan.

Rahayu (2020) menuturkan *tax avoidance* ialah tindakan sah yang dijalankan oleh wajib pajak agar biaya kepatuhan (*compliance cost*) yang harus dikeluarkan bisa dikurangi dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya. Perbedaan kepentingan antara pemerintah dan perusahaan menimbulkan konflik keagenan. Pemerintah berkeinginan untuk mendapatkan penerimaan pajak yang tinggi, sementara perusahaan ingin membayar pajak dengan tarif yang rendah.

Pada tahun 2019 terjadi peristiwa *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor pabrik tembakau yang ada di Indonesia. Peristiwa ini dilakukan oleh PT Bentoel Internasional Investama Tbk, salah satu perusahaan dari grup *British American Tobacco* (BAT). Perusahaan ini merupakan produsen rokok terbesar di Indonesia. Perusahaan melakukan penghindaran pajak dengan cara memindahkan pendapatannya ke luar negeri. Perpindahan pendapatan dilakukan melalui pinjaman intra perusahaan dan pembayaran kembali ke Inggris untuk royalti, ongkos serta layanan. Kerugian negara akibat peristiwa ini ditaksir mencapai US\$14 juta per tahun (Prima, 2019).

Untuk meminimalisasi pembayaran pajaknya, PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk yang diduga menjalankan praktik *treaty shopping* lewat perusahaan Comfeed Trading BV, Belanda. Pengadilan pajak memutuskan bahwa tunggakan PT Japfa Comfeed bernilai nihil, hal ini tidak disetujui oleh Dirjen Pajak sehingga mengajukan Peninjauan Kembali (PK) atas putusan pengadilan tanggal 30 Juli 2019. Hasilnya, Mahkamah Agung (MA) mengabulkan Peninjauan Kembali (PK) lewat putusan Nomor 2666/B/PK/Pjk/2020 sehingga PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk tetap harus membayar kekurangan pajak senilai Rp23,9 Miliar (Laluhu, 2020).

Berlandaskan penjelasan itu, peneliti tertarik untuk mempelajari aspek-aspek yang memainkan kontribusi yang amat vital dalam menghindari pajak. Sejumlah di antaranya mencakup kepemilikan institusional, *leverage*, dan komite audit. Studi ini akan fokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2019 hingga 2021 sebagai objek penelitian.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Agensi

Jensen dan Meckling (1976) mengungkapkan teori agensi, yakni hubungan antara agen dan prinsipal dalam perjanjian disebut kontrak. Pada studi ini yang berperan sebagai prinsipal ialah pemerintah di lain sisi yang berperan sebagai agen ialah perusahaan. Agen bertanggung jawab memberikan laporan kondisi perusahaan pada prinsipal, tetapi hal itu menjadi kesemparan bagi agen untuk menyampaikan informasi yang tidak sesuai. Hal ini disebut asimetri informasi. Teori ini juga mengungkapkan bahwa tujuan prinsipal dan agen tidak senantiasa searah dan mengundang

problematika. Pemerintah sebagai prinsipal menginginkan pungutan pajak yang selaras dengan aturan, tetapi agen menginginkan pembayaran pajak yang kecil guna meningkatkan laba perusahaan.

Tax Avoidance

Rahayu (2020) menuturkan *tax avoidance* ialah tindakan sah yang dijalankan oleh wajib pajak agar biaya kepatuhan (*compliance cost*) yang harus dikeluarkan bisa dikurangi dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya. Dalam studi ini *tax avoidance* diukur memakai indikator *Cash Effective Tax Rate* (CETR) yang diungkapkan (Hanlon, 2010) dengan rumus:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pajak yang dibayarkan perusahaan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Kepemilikan Institusional

Dewi & Abundanti (2019) mengungkapkan kepemilikan institusional ialah persentase kepemilikan saham pada akhir tahun yang dipunyai oleh lembaga-lembaga seperti bank, asuransi, atau institusi lainnya. Kepemilikan saham berasal dari pihak internal ataupun eksternal perusahaan. Contoh pihak eksternal perusahaannya yakni instansi pemerintah, swasta, perorangan, dll. Menurut Nurhidayah, (2021) rumus untuk menghitung kepemilikan institusional yakni:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Total saham yang dipunyai institusi}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

Leverage

Wardoyo et al., (2022) menuturkan *leverage* ialah rasio dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk menjamin kewajiban jangka panjangnya yang digambarkan lewat modal yang dipunyai. *Leverage* menggambarkan seberapa besar utang yang disediakan pemilik dibandingkan dengan keuangan dari kreditor. (Mita et al., 2022). Dalam studi ini *leverage* dihitung memakai indikator Debt to Assets Ratio (DAR) selaras dengan UU PPh pasal 18 ayat 1 bahwa pengukuran DER memiliki *anti avoidance* sehingga tidak lagi dipakai. Menurut Fahmi (2020) rumus untuk menghitung DAR yakni:

$$\text{Debt to Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Komite Audit

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 menuturkan bahwa dewan yang bertanggung jawab pada dewan komisaris membentuk komite audit yang dimaksudkan agar tugas dan fungsi dewan komisaris bisa terbantu. Bagi perusahaan publik dan emiten, jumlah komite audit dalam perusahaan minimal harus berjumlah 3 orang termasuk ketua komite audit yang dipilih dari satu dari sekian auditor independen dari perusahaan. (Karunia & Rusyfan, 2021). Dalam studi ini, dipakai variabel *dummy*, di mana perusahaan yang memiliki tiga orang atau lebih

dalam komite audit diberi kode 1, di lain sisi, kode 0 akan diberikan pada perusahaan yang memiliki di bawah tiga orang dalam komite audit (Karuniasari, 2022).

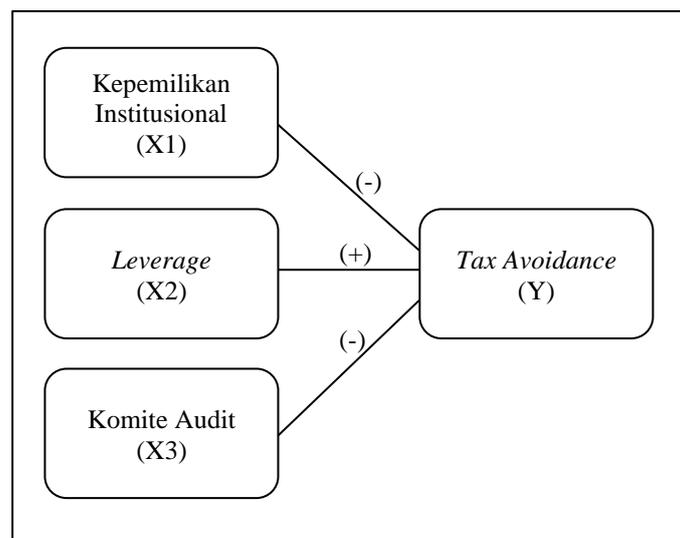
METODE

Studi ini mengimplementasikan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menggambarkan atau menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2022:8). Penelitian kuantitatif bersifat sebab-akibat sehingga akan timbul variabel-variabel yang akan saling berhubungan, oleh karena itu muncul variabel independen yang mempengaruhi (sebab) dan variabel dependen sebagai variabel yang dipengaruhi (akibat).

Dalam studi ini, analisis data panel dipakai untuk menguji sejauh mana secara simultan dan parsial *tax avoidance* bisa mendapat pengaruh dari kepemilikan institusional, *leverage*, dan komite audit. Metode ini juga dipakai dalam penelitian Asalam & Pratomo (2020) dan Pratomo & Raharja (2021), yakni pengujian simultan dijalankan dengan menjalankan uji F dan pengujian parsial dijalankan dengan menjalankan uji t.

Ketika melakukan sebuah penelitian, terdapat tahapan yang harus dilakukan agar penelitian dilakukan sesuai dengan sistematika penulisan dan penelitian dapat dilakukan dengan baik. Tahapan penelitian yang dilakukan dimulai dari pengamatan, pengumpulan informasi awal, perumusan teori, penyusunan hipotesis, metode penelitian, pengumpulan data ilmiah lebih lanjut, analisis data, sampai deduksi.

Sumber data dalam studi ini ialah data sekunder, yakni sumber yang tidak secara langsung diberikan pada pengguna data, Yoong (2020) juga memakai data sekunder sebagai sumber data penelitiannya. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021 ialah populasi penelitian yang dipakai di dalam jurnal. Metode *purposive sampling* dijalankan untuk memilih sampel sehingga 49 perusahaan bisa terpilih sebagai sampel penelitian. Data observasi dikumpulkan selama periode 3 yaitu tahun 2019-2021 untuk mendapatkan hasil akhir dari studi ini. Oleh karena itu, diperoleh kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, *leverage*, dan komite audit terhadap *tax avoidance* secara simultan maupun parsial. Berikut adalah persamaan regresinya:

$$TA = \alpha + \beta_1 KI + \beta_2 Lev + \beta_3 KA + \varepsilon$$

Keterangan:

- TA : *Tax Avoidance*
- α : Konstanta
- β_{1-3} : Koefisien regresi variabel
- KI : Kepemilikan Institusional
- Lev : *Leverage*
- KA : Komite Audit
- ε : error

Hipotesis

H1: secara negatif *tax avoidance* mendapat pengaruh dari Kepemilikan Insitusional

H2: secara positif *tax avoidance* mendapat pengaruh dari *leverage*

H3: secara negatif *tax avoidance* mendapat pengaruh dari komite audit

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Analisa Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif Berskala Rasio

| Variabel | TA | KI | LEV |
|-----------------|---------|---------|---------|
| Minimum | 0.00158 | 0.00687 | 0.01828 |
| Maksimum | 0.64759 | 0.99711 | 0.76976 |
| Mean | 0.25298 | 0.68806 | 0.37322 |
| Standar Deviasi | 0.10701 | 0.19557 | 0.16190 |

Tabel itu memperlihatkan pada variabel dependen indikator CETR dipakai untuk mengukur *tax avoidance* yang memiliki nilai minimum senilai 0.00158, nilai maksimum 0.64759, nilai rata-rata 0.25298 melebihi standar deviasi 0.10701 memaknai data mengelompok atau tidak bervariasi.

Pada variabel independen kepemilikan institusional nilai minimum senilai 0.00687, nilai maksimum 0.99711, nilai rata-rata 0.68806 melebihi standar deviasi 0.19557 memaknai data mengelompok atau tidak bervariasi. Variabel *leverage* yang diukur memakai indikator DAR memiliki nilai minimum senilai 0.01828, nilai maksimum 0.76976, nilai rata-rata 0.37322 melebihi standar deviasi 0.16190 memaknai data mengelompok atau tidak bervariasi.

Tabel 1. Hasil uji statistik deskriptif berskala nominal

| Keterangan | Jumlah Perusahaan | Persentase (%) |
|-----------------------|-------------------|----------------|
| Komite Audit ≥ 3 | 147 | 100% |

| | | |
|----------------------------|-----|------|
| Komite Audit < 3 | 0 | 0% |
| Total | 147 | 100% |

Variabel independen komite audit diukur dengan metode dummy di mana kode 1 akan diberikan pada perusahaan yang memiliki jumlah komite audit ≥ 3 dan kode 0 akan diberikan pada perusahaan yang memiliki jumlah komite audit < 3 orang. Pada tabel itu mengindikasikan bahwa dari 147 data yang dipakai, sebanyak 100% sampel memiliki jumlah komite audit ≥ 3 orang dan tidak ada perusahaan yang memiliki jumlah komite audit < 3 orang.

Uji Asumsi Klasik

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS

Method: Panel Least Squares

Date: 05/26/23 Time: 14:05

Sample: 2019 2021

Periods included: 3

Cross-sections included: 49

Total panel (balanced) observations: 147

| Variable | Coefficient | Std.Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|-----------|-------------|--------|
| C | 1168.510 | 763.9410 | 1.529581 | 0.1294 |
| KI | -0.019620 | 0.073665 | -0.266335 | 0.7906 |
| LEV | 0.053410 | 0.114328 | 0.467165 | 0.6415 |
| KA | -1168.443 | 763.9438 | 763.9438 | 0.1295 |

Effects Specifications

Cross-section fixed (dummy variables)

| | | | |
|--------------------|----------|-----------------------|-----------|
| R-squared | 0.533610 | Mean dependent var | 0.072078 |
| Adjusted R-squared | 0.283232 | S.D. dependent var | 0.073498 |
| S.E. of regression | 0.062225 | Akaike info criterion | -2.445199 |
| Sum squared resid | 0.367833 | Schwarz criterion | -1.387359 |
| Log likelihood | 231.7221 | Hannan-Quinn criter. | -2.015387 |
| F-statistic | 2.131217 | Durbin-Watson stat | 2.819776 |
| Prob(F-statistic) | 0.000737 | | |

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model terdapat ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya (Ghozali, 2021). Tabel itu memperlihatkan nilai probabilitas variabel KI 0.7906, variabel Lev 0.6415, variabel KA 0.1295 melebihi 0.05 yang bermakna bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan penelitian bisa dilanjutkan untuk menguak fakta perihal sejauh mana variabel dependen bisa mendapat pengaruh dari variabel independen.

Uji Multikolineritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolineritas

| | KI | LEV | KA |
|-----|----------|-----------|-----------|
| KI | 1.000000 | 0.044793 | 0.096465 |
| LEV | 0.044793 | 1.000000 | -0.032738 |
| KA | 0.096465 | -0.032738 | 1.000000 |

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi antara variabel independen (Ghozali, 2021). Tabel itu mengindikasikan bahwa semua korelasi antara variabel berada di bawah 0.90 memaknai bahwa tidak ada gejala multikolinieritas.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 4. Hasil Pengujian Analisis Regresi Data Panel

| Dependent Variable: TA | | | | |
|--|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| Method: Panel Least Squares | | | | |
| Date: 05/26/23 Time: 13:08 | | | | |
| Sample: 2019 2021 | | | | |
| Periods included: 3 | | | | |
| Cross-sections included: 49 | | | | |
| Total panel (balanced) observations: 147 | | | | |
| Variable | Coefficient | Std.Error | t-Statistic | Prob. |
| C | 1189.404 | 1051.098 | 1.131582 | 0.2597 |
| KI | 0.078686 | 0.044349 | 1.774261 | 0.0781 |
| LEV | 0.134205 | 0.053350 | 2.515551 | 0.0130 |
| KA | -1189.255 | 1051.100 | -1.131438 | 0.2598 |
| Effects Specifications | | | | |
| Cross-section fixed (dummy variables) | | | | |
| R-squared | 0.071594 | Mean dependent var | 0.252977 | |
| Adjusted R-squared | 0.052117 | S.D. dependent var | 0.107017 | |
| S.E. of regression | 0.104191 | Akaike info criterion | -1.658348 | |
| Sum squared resid | 1.552375 | Schwarz criterion | -1.576976 | |
| Log likelihood | 125.8886 | Hannan-Quinn criter. | -1.625285 | |
| F-statistic | 3.675790 | Durbin-Watson stat | 1.694884 | |
| Prob(F-statistic) | 0.013716 | | | |

Tabel itu memperlihatkan hasil pengujian memakai model *common effect*. Persamaan regresi data panel bisa diformulasikan, yakni:

$$TA = 1189.404 + 0.078686 KI + 0.134205 Lev - 1189.255 KA + e$$

Keterangan:

- TA : *Tax Avoidance (CETR)*
 KI : Kepemilikan Institusional
 Lev : *Leverage*
 KA : Komite Audit
 e : error

Pengujian Hipotesis

Pengujian secara Simultan (Uji F)

Pada tabel 5 itu mengindikasikan bahwa nilai $Prob(F\text{-statistic})$ senilai 0.013716 di bawah 0,05 sehingga H_a diterima memaknai bahwa secara simultan *tax avoidance* mendapat pengaruh dari variabel kepemilikan institusional, *leverage*, dan komite audit.

Pengujian secara Parsial (Uji t)

Dalam tabel 5 itu menyajikan hasil, yakni.

1. Nilai probabilitas kepemilikan institusional 0.0781 melebihi 0.05 memaknai bahwa secara parsial *tax avoidance* tidak mendapat pengaruh dari variabel kepemilikan institusional.
2. Nilai probabilitas *leverage* 0.0130 di bawah 0.05 memaknai bahwa secara parsial dan negatif *tax avoidance* mendapat pengaruh dari variabel *leverage*.
3. Nilai probabilitas komite audit 0.2598 melebihi 0.05 memaknai bahwa *tax avoidance* tidak mendapat pengaruh dari komite audit.

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Institusional pada *Tax Avoidance*

Tabel 5 mengindikasikan bahwa nilai koefisien regresi senilai 0.078686 dan nilai probabilitas 0.0781 melebihi 0.05 sehingga memaknai bahwa *tax avoidance* tidak mendapat pengaruh dari variabel kepemilikan institusional. Saat perusahaan dipunyai oleh institusional lain ada perusahaan yang fokusnya bukan hanya untuk meminimalisir penghindaran pajak, tetapi ada juga kepemilikan institusional yang bermaksud untuk mencari keuntungan dengan penghindaran pajak. Untuk itu, persentase kepemilikan institusional tidak mempengaruhi perusahaan dalam pengambilan keputusan perihal penghindaran pajak. Hasil studi ini selaras dengan studi yang dijalankan oleh Nurhidayah (2021) dan Sari & Kinasih (2021) yang mengindikasikan bahwa *tax avoidance* tidak mendapat pengaruh dari kepemilikan institusional.

Pengaruh *Leverage* pada *Tax Avoidance*

Tabel 5 mengindikasikan bahwa nilai koefisien regresi senilai 0.134205 dan nilai probabilitas 0.0130 di bawah 0.05 sehingga memaknai bahwa secara negatif *tax avoidance* mendapat pengaruh dari variabel *leverage*. Perusahaan berhutang tujuannya tidak hanya untuk menghindari pajak, tetapi untuk mengembangkan bisnis yang dijalankan sehingga bisa memperoleh keuntungan yang lebih besar. Untuk itu, angka *leverage* yang tinggi tidak mengindikasikan bahwa perusahaan melakukan penghindaran pajak, namun perusahaan berhasil mengelola perputaran hutangnya untuk kegiatan operasional agar perusahaan dapat berkembang lebih baik. Hasil studi ini mendukung temuan-temuan dalam penelitian sebelumnya yakni dari Wahyuni (2021) dan Ardianti (2019) yang menuturkan bahwa secara negatif *tax avoidance* mendapat pengaruh dari *leverage*.

Pengaruh Komite Audit Terhadap *Tax Avoidance*

Tabel 5 mengindikasikan bahwa nilai koefisien regresi senilai -1189.255 dan probabilitas 0.2598 melebihi 0.05 sehingga memaknai bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh pada *tax avoidance*. Komite audit bekerja untuk membantu dewan komisaris. Dalam POJK Nomor 55/POJK.04/2015 tercantum tugas utama komite audit. Tugas itu tidak menegaskan secara spesifik bahwa komite audit bekerja untuk pengawasan mengenai penghindaran pajak. Sehingga meskipun

jumlah komite audit yang bertugas dalam perusahaan sudah memenuhi standar POJK tidak memengaruhi perusahaan itu dalam melakukan *tax avoidance* ataupun tidak. Hal ini selaras dengan penelitian Nurhidayah (2021) dan Sari & Kinasih (2021) yang menuturkan bahwa *tax avoidance* tidak mendapat pengaruh dari komite audit.

SIMPULAN

Tujuan penelitian ialah untuk menguak fakta perihal sejauh mana *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021 bisa mendapat pengaruh dari kepemilikan institusional, *leverage*, dan Komite Audit. Dari total 213 perusahaan manufaktur yang tercatat, ada 49 perusahaan yang memenuhi kriteria dan diambil 147 sampel untuk periode penelitian 2019-2021.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa secara simultan *tax avoidance* mendapat pengaruh dari variabel kepemilikan institusional, *leverage*, dan komite audit. Secara parsial dan tidak signifikan, tampak bahwa *tax avoidance* mendapat pengaruh dari variabel kepemilikan institusional dan komite audit, tetapi secara negatif terbukti bahwa *tax avoidance* mendapat pengaruh dari variabel *leverage*.

Atas hasil penelitian itu penulis memberi saran bagi peneliti selanjutnya yang akan menjelajahi topik penelitian mengenai penghindaran pajak ialah untuk mempertimbangkan pemakaian variabel independen tambahan yang belum dipertimbangkan dalam studi ini. Di lain sisi, variasi industri, ukuran perusahaan, atau aspek ekonomi lainnya harus diperhitungkan dan dipertimbangkan dalam memilih perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian yang bisa memengaruhi penghindaran pajak, dianjurkan untuk memakai aturan klasifikasi yang terbaru yakni IDX IC saat ingin memperluas pemahaman perihal fenomena ini.

REFERENSI

- Ardianti, P. N. H. (2019). Profitabilitas, Leverage, dan Komite Audit Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26, 2020. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p13>
- Asalam, A. G., & Pratomo, D. (2020). Fiscal Loss Compensation, Profitability, Leverage, and Tax Avoidance: Evidence from Indonesia. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7)(1567–214x).
- Dewi, L. S., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(10), 6099. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i10.p12>
- Fahmi, I. (2020). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN* (D. Handi, Ed.; 7th ed.). Alfabeta.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2–3), 127–178.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). "Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure." *Journal of Finance Economic*, 305–360.
- Karunia, L., & Rusyfan, Z. (2021). *Good Corporate Governance (GCG) dan Komite Audit*. Zurra Infagro Media.

- Karuniasari, L. A., & Noviari, N. (2022). Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Koneksi Politik dan Tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(9), 2759–2773. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v>
- Laluhu, S. (2020, November 15). *Dirjen Pajak Menang, Japfa Comfeed Wajib Bayar Tunggakan PPh Rp23,9 Miliar*. Sindonews.Com. <https://nasional.sindonews.com/read/233022/13/dirjen-pajak-menang-japfa-comfeed-wajib-bayar-tunggakan-pph-rp239-miliar-1605442265>
- Mita, G., Gusti, A., Diana, N., & Afifudin, D. (n.d.). *DI BURSA EFEK INDONESIA*.
- Nurhidayah, L. P., Wibawaningsih, E. J., & Fahria, R. (n.d.). *PROSIDING BIEMA Business Management, Economic, and Accounting National Seminar PENGARUH LEVERAGE, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP TAX AVOIDANCE*.
- Pratomo, D., & Raharja, D. G. (2021). The Influence of Capital Intensity and Fiscal Loss Compensation on Tax Avoidance (Study of Food and Beverages Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange from 2010-2015). *Journal Of Archaeology Of Egypt/Egyptology*, 18(1).
- Prima, B. (2019, May 8). *Tax Justice laporkan Bentoel lakukan penghindaran pajak, Indonesia rugi US\$ 14 juta*. Kontan.
- Rahayu, D. S. K. (2020). *Perpajakan: Konsep, Sistem, dan Implementasi*. Rekayasa Sains.
- Sari, A. Y., & Kinasih, H. W. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Kepemilikan Institutional terhadap Tax Avoidance. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 10, 51–61.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Wahyuni, T., & Wahyudi, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Sales Growth, dan Kualitas Audit terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(2), 394–403. <http://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak/page394>
- Wardoyo, D. U., Rahmanissa, L. A., & Putri, Y. R. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, Dan Earning Power Terhadap Manajemen Laba. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, Vol.1, No.2*.
- Yoong, F. T., Latip, A. R. A., Sanusi, N. A., & Kusairi, S. (2020). Public Debt and Economic Growth Nexus in Malaysia: An ARDL Approach. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(11), 137–145. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no11.137>